

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Proses pendidikan berkaitan dengan proses pembangunan, dan pembangunan yang dimaksud dalam konteks pendidikan ini lebih merupakan proses pembinaan yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia.² Pendidikan dalam arti terbatas yang didukung oleh kaum Bihavioris seperti, B. Watson, BF.Skinner, Lester Frank Ward. Mereka menaruh optimis yang besar terhadap sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang dapat diharapkan untuk mengantarkan peserta didik mengembangkan bakat dan potensi dirinya. Mereka yakin bahwa sekolah dapat mengubah tingkah laku. Sebagai lembaga yang dibuat dengan sengaja, sekolah merupakan proses rekayasa perubahan tingkah laku manusia dan oleh karenanya harus bertumpu pada kurikulum yang dipersiapkan secara ilmiah dan semua kegiatannya harus diorganisasikan dalam pengawasan penuh disiplin. Mereka berkeyakinan, bahwa

² Omar Hamelik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 75

sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan, akan dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan tingkah laku.³

Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa peran pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan membentuk Siswa menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan yang maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, inovatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Pendidikan agama Islam adalah program pendidikan agama Islam sebagai suatu pelajaran yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah. Agar peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat untuk menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Untuk itu kedudukan PAI di

³ Tajuddin Noor, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. (Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Singaperbangsa Karawang), hal. 128

⁴ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal 7

sekolah sangatlah penting karena salah satu program studi yang diharapkan mampu menghasilkan para peserta didik yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.⁵

Sebagai seorang guru, kita juga harus menciptakan semaksimal mungkin proses pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar secara efektif dan dinamis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan jalan atau arah menuju kehidupan yang lebih baik, benar dan terarah. Ini adalah argumen yang sesuai dengan pandangan John Dewey bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup yang paling penting.⁶

Seorang guru adalah orang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Dari perspektif masyarakat, guru adalah orang yang mendidik di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, musholla, di rumah, ada banyak kata yang mengacu pada konsep guru, seperti murabbi, mu'allim dan muaddib. Ketiga kata ini memiliki fungsi penggunaan yang berbeda, dan menurut ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba

⁵ Wahyuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hal. 5-6

⁶ Umro Jakaria, "Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Society 5.0", dalam *Jurnal Al-Makrifat* Vol. 5, No. 1 (2020), hal. 79-80

yurabbi yang berarti membimbing, mengelola, memelihara, dan mendidik. Kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama yu'allimu, biasanya diterjemahkan dengan mengajar atau mengajar.⁷ Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar! (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31).”⁸

Pendidikan Islam melatih kepekaan (*sensibility*) para peserta didik dengan sedemikian rupa, sehingga sikap dan perilaku didominasi oleh perasaan yang mendalam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, akan tetapi juga untuk mengembangkan diri sebagai makhluk rasional dan saleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini

⁷ Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial,” *Jurnal Asy- Syukriyyah*, Vol.21, No. 1, (2020), hal. 3-4

⁸ Qordoba, *Mushaf Al-qur'an Qordoba Spesial For Muslimah*, (Bandung: PT Cordoba Internasional, 2017), hal. 6

berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.

Berdasarkan undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam upaya menanamkan perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan kepada setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak.⁹

Tayar Yusuf mengatakan yang dikutip dari buku Dahwadin, mengartikan bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar kelak menjadi generasi muslim yang baik, bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan.¹⁰

⁹ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," dalam *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 1, hal. 80

¹⁰ Dahwadin. 2019. "*Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Wonosobo:

Ketidak pedulian manusia dalam belajar al-Qur'an akan mengakibatkan terjadinya peningkatan buta huruf al-Qur'an yang pada akhirnya al-Qur'an yang merupakan Kalamullah tidak lagi di baca ataupun dipahami apalagi diamalkan. Membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar, mengerti isi kandungan ayat yang dibacanya dan mau mengamalkannya, niscaya akan mendapatkan suatu kemuliaan dari Allah swt. Bahkan lebih baik lagi jikalau membaca al-Qur'an bisa dengan suara yang merdu, irama dan lantunan yang indah, karena membacanya akan terasa lebih khidmad, sebab itu termasuk Sunnah Rasul.¹¹

Sekolah SMPN 7 Mojokerto merupakan sekolah yang meranah keumum, jadi kegiatan baca tulis al-Qur'an sebelumnya hanya dibuat untuk selingan saja, karena banyak peserta didik SMPN 7 Mojokerto yang belum bisa baca tulis al-Qur'an, maka dariitu diadakan program yang disebut dengan gerakan Sirani (Literasi Qur'ani), kegiatannya yang dilakukan sebelum pembelajaran PAI dimulai.¹²

CV. Mangku Bumi Media), hal. 7

¹¹ Nurhayati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX Di SMPN 2 Donri-Donri Kabupaten Soppeng*. Fakultas Agama Islam UTT Makassar. hal 117-118

¹² Wawancara dengan Pak Ahmad Alfin Khusaini, S.Pd selaku guru PAI, 18 Januari 2022 Pukul 09.35 WIB

Pendidikan yang berhubungan dengan kepribadian atau akhlak tidak dapat diajarkan hanya dalam bentuk pengetahuan saja, tetapi perlu adanya pembiasaan dalam prilakunya sehari-hari. Karena dalam pembiasaan siswa dilatih untuk mampu membiasakan diri berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Proses belajar mengajar yang diharapkan didalam pendidikan akhlak adalah lebih kepada mendidik bukan mengajar.¹³

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁴ Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik SMPN 7 Mojokerto.**

¹³ Nur Ainiah. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, 2013. hal. 35.

¹⁴ Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran....," hal. 81-82

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran guru PAI sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik SMPN 7 Mojokerto. Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto
2. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto
3. Untuk mendiskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an di SMPN 7 Mojokerto

D. Kegunaan Penelitian

Hakikatnya pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, setidaknya dapat berguna sebagai sumbangan kedalam berbagai macam keilmuan, lebih khususnya keilmuan baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik.

2. Manfaat bersifat praktis

Manfaat penelitian ini yang bersifat praktis untuk beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala SMPN 7 Mojokerto

Kepala sekolah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau ide dalam metode baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik.

b. Bagi Guru SMPN 7 Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat para guru untuk memberikan pengajaran pada siswa agar meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 7 Mojokerto

Hasil penelitian ini diharapkan bisa lebih bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan membaca al-Qur'annya berdasarkan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an pada peserta didik.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang pentingnya baca tulis al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pada peserta didik

E. Penegasan Istilah

Menghindari kesalah pahaman atau kesalahan dalam penafsiran dalam

memahami judul penelitian diatas, maka penulis kiranya perlu untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna, yaitu merupakan suatu nama pilihan Allah yang amatlah tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca tulis al-Qur'an selama lima ribuan tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an al-kariim, bacaan yang sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.¹⁵

b. Peran guru PAI sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan

Peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik

¹⁵ Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Penerbit Mizan, Cet.13, Rajab 1417 November 1996. hal. 3

profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, melalui pendidikan formal. pendidikan dasar dan menengah, pembinaan, pengajaran, pelatihan, evaluasi dan evaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini. Sedangkan BTQ adalah singkatan dari Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu program khusus yang dilakukan di lembaga pendidikan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, upaya guru BTQ mengacu pada tindakan atau upaya seorang guru BTQ dalam program khusus yang dijalankan oleh lembaga pendidikan melalui pengajaran, pendampingan, pelatihan, dan pendampingan siswa.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Maksud dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Peserta Didik SMPN 7 Mojokerto” adalah sebuah penelitian yang membahas mengenai bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur’an pada peserta didik.

¹⁶ Hidayatu Hamzah, *Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis Al-Qur’an Siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi FTIK IAIN Purwokerto

F. Sistematika Pembahasan

Tata urutan rencana menyusun skripsi, dimaksudkan agar mudah membaca dan mempelajari sistematika pembahasan yang jelas dari rencana menyusun proposal ini. Adapun kerangkanya sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan**, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Pustaka**, bab ini berisi tentang landasan teori yang meliputi: peran guru pendidikan agama Islam, membaca dan menulis al-Qur'an, dan penelitian terdahulu.
- 3. Bab III Metode Penelitian**, bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- 4. Bab IV Hasil Penelitian**, bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan dan analisis data
- 5. Bab V Pembahasan**, bab ini menjelaskan tentang temuan dari hasil penelitian.

6. Bab VI Penutup, bab ini terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.